

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127  
Telepon (0354) 689282 Website : [pascasarjana.uin-ke.ji](http://pascasarjana.uin-ke.ji)

Nomor : 213/Un.33/DPs/04/2026  
Lampiran : -  
Perihal : MOHON IZIN RISET / PENELITIAN

Kepada Yth.  
Pengasuh PP. AL-Madienah Denanyar Jombang  
di-

TEMPAT

*Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **UMIL MU'ALIMATUN MUZAROH  
FITROROH**  
N I M : 24504019  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2025/2026 GENAP  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Nomor HP : 085843760107  
Alamat : PP. An-Nuriyah jl. Sumber 1 Ngronggo Kediri

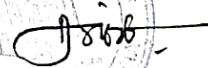
Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun tesisnya yang bersangkutan perlu melakukan penelitian lapangan.

Untuk keperluan dimaksud, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Saudara, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul tesisnya, yaitu:

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MADIENAH DENANYAR JOMBANG**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Kediri, 9 April 2026  
Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag/  
NIP. 197506132003121004



## Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



### YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MADIENAH

Keputusan Menteri Hukum Hak dan Asasi Manusia RI

Nomor : AHU-0012492.AH.01.04.Tahun 2015

Tanggal 4 September 2015

Jln. KH. Bisri Syansuri No. 17 Denanyar Jombang Jawa Timur 61416

Telp. 081330095433 / 085707070333

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 251/Yay. PP.AM/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KH. M. NAJIB MUHAMMAD AL-IMAM

Jabatan : Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Madienah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PROGAM STUDI	UNIVERSITAS
1.	UMIL MU'ALIMATUN MUZAROH FITROROH	24504019	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	UIN SYEKH WASIL

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan judul "**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MADIENAH DENANYAR JOMBANG**" untuk pemenuhan tugas akhir akademik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasuh  
Yayasan Pondok Pesantren Al-Madienah



**KH. M. NAJIB MUHAMMAD**

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Nama Informan	:	KH. M. Najib Muhammad
Jabatan	:	Pengasuh
Lokasi	:	Meja Belajar KH. M. Najib Muhammad

No	Fokus	Transkrip Wawancara
1	Memengaruhi	Jadi gini Kiai itu punya tanggung jawab yang besar terhadap para santrinya karena dia menjalankan amanah dari wali santri yang memberikan kepercayaan penuh menitipkan anak-anaknya di pondok gitu nggih. Maka Kiai itu bentuk tanggung jawabnya adalah selain membimbing, mengajar, dan mengarahkan juga mengayomi, artinya mengayomi itu melindungi supaya dia bisa merasakan apa kenyamanan gitu di pondok itu. Keteladanan seorang itu seyogianya menggambarkan nilai-nilai luhur dari ajaran agama (Islam), seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan istiqamah (konsistensi) dalam mengamalkan syariat. Seperti para masyayikh- masyayikh itu selalu jadi panutan, secara tidak langsung mereka dituntut untuk mempertontonkan akhlak yang mulia, baik ketika berhubungan dengan sesama (sosial), keluarga, maupun ketika di tengah masyarakat. Seyogyanya Kiai harus menjadi teladan yang baik bagi santri, mengajarkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang baik, menanamkan jiwa disiplin kepada santri serta membimbing santri agar bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki
2	Memotivasi	Nah, memang Abah itu kalau memberikan sanksi itu sangat hati-hati dan sangat menjaga serta mempertahankan nilai pendidikannya. Jadi paling-paling apa ya? paling tidak memberlakukan hukuman fisik gitu, itu-itu sudah apa ya ciri khas lah ciri khas Abah itu seperti itu. Jadi pendidikan yang paling penting itu utamakan mendidiknya. Mendidik supaya anak itu punya misalnya sanksi harus salat jemaah saf pertama, berarti mendidik untuk mempunyai mental dia itu bisa istiqomah dalam beribadah. Misalnya sanksi dia harus menyapu halaman selama 1 bulan misalnya, maka di situ adalah mendidik untuk anak itu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. mereka (santri) pasti ini ya apa namanya itu senang dapat ilmu yang sangat bermanfaat bagi bagi santri, karena apa yang dia dapat adalah dari sesuatu yang belum pernah dia dapatkan gitu. Jadi respon santri terhadap itu ya mesti dia akan

		<p>sami'na wa atho'na karena tahu yang diberikan oleh Kiainya itu adalah ilmu yang didapatkan juga dari pesantren sebelumnya. Ya justru anak itu tadi bukan hanya memberi sesuatu barang, tetapi memberi apa namanya sesuatu yang melekat pada santri, seperti dia diberi tanggung jawab ya untuk menjadi pimpinan ini. Nah cara memberi penghargaan dia disuruh bertanggung jawab untuk diberi tugas. Justru malah caranya dengan cara memberi tugas karena dengan memberi tugas yang baik, karena dia sudah menunjukkan prestasinya maka itu akan melekat akan menjadi lebih bertanggung jawab orang itu orang kalau diberi tugas seperti itu Seorang santri harus memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, baik secara pribadi maupun sosial. Jadi apapun yang dilakukan itu ada konsekuensinya, seperti santi yang menyadari bahwa dengan jujur, hatinya tenang, orang lain percaya, dan itu adalah satu kebutuhan bagi dia untuk bisa hidup dengan baik. Begitu juga dengan tanggung jawab, dengan disiplin. Jadi, motivasi internal itu muncul dari kesadaran bahwa karakter baik itu adalah kebutuhan, bukan sekadar aturan</p>
3	Memberdayakan	<p>Banyak mbak, ada ngaji diniyah (kitab kuning), tahfidz, yang umik itu apa kewirausahaan, santri diajari banyak hal ngoten, Ngaji kitab kuning itu tradisi intelktual pesantren yang khas, maksudnya itu beda dari yang lainnya (dari sekolah formal/ma'had aly), santri yang ngaji kitab kuning itu harus betul-betul memahami isinya, tidak cuma sekadar ngaji (baca), jadi harus serius kalau ngaji, karena kitab-kitab itu sumber utama ilmunya, kalau ke pesantren ya harus ngaji Terus ada biasanya kita rutin itu ziarah, program ziarah bersama ke makam para wali, Kiai dan ulama, menurut saya, kegiatan ziarah jika dimaknai lebih dalam bukan soal ritual keagamaan saja lo, melainkan memiliki nilai pendidikan spiritual yang dalam, Jadi santri diajarkan untuk menumbuhkan rasa hormat dan kecintaan terhadap para ulama terdahulu, dengan car amengaji, menghargai karaya-karyanya, mendoakannya dan lain-lain. Sehingga menurut saya, kegiatan ziarah itu jadi sarana untuk membangun kesadaran spiritual dalam diri santri Memberdayakan santri melalui kualitas, ya. Jadi memberikan pendidikan di pesantren itu tidak hanya satu level saja atau satu lingkup, tetapi dia itu tadi, mengembangkan skill-skill. Misalnya skill apa namanya berkomunikasi gitu ya. Terus skill membuat apa begitu, skill keterampilan apa kaya umik itu menjahit. Jadi</p>

		<p>dengan banyaknya skill itu akan meningkatkan kualitas santri, kalau strategi strateginya tuh mendorong santri berani terlibat aktif ya suruh tampil, suruh apa membimbing, suruh membimbing kayak gitu-gitu itu. Jadi dia berani tampil terus dia menjadi bisa. Seluruh rangkaian kegiatan ubudiyah yang dilakukan secara bertahap bisa membentuk ketahanan diri santri. Misal, dari pembiasaan ibadah, seperti santri tingkat awal (setara kelas 1 SMP) sudah dibiasakan melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis. Sehingga apa ya, melalui pembinaan yang konsisten, mereka bisa tangguh dalam beribadah, bahkan dalam beberapa hal melebihi orang dewasa yang terkadang masih lalai dalam menjalankan kewajiban dasar seperti sholat lima waktu</p>
4	Dampak	<p>Kehidupan santri disini sehari-hari sangat kesederhanaan, lihat ketika mereka berpakaian, bersikap, hingga bertutur kata yang tidak berlebihan dan jauh dari kesan kemewahan. Apa itu mereka ternama, mereka lebih mengutamakan fungsi dan keseragaman, bahkan sebagian besar santri memilih produk konveksi internal pesantren. Saya rasa kesederhanaan ini penting, karena ini bekal biar nanti tidak nggumunan (merasa kaget). Alhamdulillah santri-santri sudah pada mandiri semua, ya mungkin masih ada beberapa yang belum karena ya mungkin dia belum terbiasa, seperti santri-santri baru itu belum terbiasa tinggal di pesantren, mereka sedang di masa peralihan ya itu wajar. Jadi kita sebagai pengasuh yaa wajib mengajari mereka itu dengan memberikan arahan, tuntunan, nasehat yang baik, sehingga mereka akan mulai terbiasa apa-apa mengerjakan sesuatu itu ya sendiri Kalau hasil apa ya mbak, kalau yang saya rasakan itu terlihat dari perubahan dirinya ya, seperti sikap, perilaku mereka. Dulu itu banyak santri-santri yang nakal kurang disiplinlah, tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah lebih baik, lebih bertanggung jawab, berani berinisiatif, bisa dipercaya kalau ada suruh memimpin kegiatan Alhamdulillah santri-santri sudah pada mandiri semua, ya mungkin masih ada beberapa yang belum karena ya mungkin dia belum terbiasa, seperti santri-santri baru itu belum terbiasa tinggal di pesantren, mereka sedang di masa peralihan ya itu wajar. Jadi kita sebagai pengasuh yaa wajib mengajari mereka itu dengan memberikan arahan, tuntunan, nasehat yang baik, sehingga mereka akan mulai terbiasa apa-apa mengerjakan sesuatu itu ya sendiri</p>

Nama Informan	:	Nyai Hj. Bariroh Aziz
Jabatan	:	Pengasuh
Lokasi	:	Kamar pribadi Nyai Hj. Bariroh Aziz

No	Fokus	Kode Nomor
1	Memengaruhi	<p>Kadang-kadang kita itu butuh sharing dengan orang lain, gitu, untuk membantu kita menyelesaikan masalah kita. Itu juga itu hal-hal momen penting itu. Atau kejadian-kejadian di tempat lain, itu juga sebagai momen untuk ke depannya buat pelajaran bagi kita, ngoten, nggih. Dan itu banyak sekali. Selain gitu, saya banyak dapat bantuan itu dari komunikasi dengan Abah. Ya, karena pastilah, nggih, bahwa istilae, kalau aku tanya sesuatu sama Sesuai dengan aturan sekolah, sanksi atau teguran itu memang kita laksanakan dalam beberapa tahap. Kalau ada pelanggaran, yang pertama adalah biasanya kita ingatkan secara langsung dengan cara membimbing, memberi pengarahan, membimbing, mengingatkan untuk bisa menghindari kesalahan, mengulangi kesalahan, dan bisa melakukan yang lebih baik. Setelah tahapan yang pertama dilalui, bila terjadi apa namanya kesalahan lagi atau mengulangi perbuatan lagi, maka kita tingkatkan dengan cara men-takzir, memberi teguran secara fisik juga. Yang pertama tadi kan secara apa namanya bimbingan atau pengarahan, yang kedua dengan cara fisik misalnya dengan takziran, dengan misalnya menghafalkan apa namanya surat atau membaca Yasin 10 kali atau apa saja yang sifatnya adalah bentuk bentuknya adalah tindakan atau biasanya kalau Abah itu untuk anak laki-laki itu pasti harus jemaah di saf pertama selama 1 bulan misalnya seperti itu. Dan juga ada lagi kayak apa namanya membersihkan, membersihkan tempat-tempat tertentu yang ditunjuk misalnya kamar mandi atau musala atau menyapu halaman setiap hari selama 1 bulan. Nah, jadi ada tindakan yang lebih meningkat.</p> <p>Nah, kalau kemudian terulang lagi, yang ketiga itu adalah sudah kita datangkan wali santri orang tua karena di situ lebih apa menekankan pada ini benar-benar kesalahan itu tidak akan diulangi dengan berjanji di depan orang tua juga, di depan pengurus juga, dan di depan pengasuh juga. Jadi ada kayak perjanjian yang tertulis secara resmi selain ada tindakan atau sanksi apa namanya takziran yang lain tapi ada kesepakatan dari minimal tiga pihak dari pengasuh, dari wali santri dulu,</p>

	<p>dari pelaku dulu, dari santri juga gitu. Aku yang ketiga itu. Bagaimana cara Abah menjaga agar penerapan sanksi tetap bersifat mendidik? Heeh. Nah, memang Abah itu kalau untuk kalau dalam maksudnya dalam memberikan sanksi itu adalah sangat hati-hati dan sangat menjaga serta mempertahankan nilai pendidikannya. Jadi paling-paling apa ya? paling tidak memberlakukan hukuman fisik gitu, itu-itu sudah apa ya ciri khas lah ciri khas Abah itu seperti itu. Jadi pendidikan yang paling penting itu utamakan mendidiknya. Mendidik supaya anak itu punya misalnya sanksi harus salat jemaah saf pertama, berarti mendidik untuk mempunyai mental dia itu bisa istiqomah dalam beribadah. Misalnya sanksi dia harus menyapu halaman selama 1 bulan misalnya, maka di situ adalah mendidik untuk anak itu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas gitu apa namanya untuk menyapu dan mendidik supaya anak itu apa namanya bisa punya kreativitas dalam opo yo dalam kegiatannya yaitu berupa menyapu itu tadi dari dan juga mendidik supaya anak itu apa namanya fokus terhadap apa yang dikerjakan nggih. Menurut pengalaman Abah bentuk penghargaan yang paling berpengaruh terhadap motivasi eh podo ae (sama saja) misalnya menjadi pimpinan menjadi tanggung jawab misalnya mengajari anak-anak kayak gitulah menjadi opo yo menjadi motivator motivasi terhadap nggih heeh jadi jadi pimpinan apa mendapatkan tanggung jawab mendapatkan apa ya tugas tugas yang itu lebih meningkatkan kreativitasnya orang tadi santri tadi gitu nggih. Kekuasaan legitimasi bagaimana Abah memaknai otoritas Kiai sebagai pemimpin formal dalam struktur pesantren? Nah Kiai Kiai otomatis sebetulnya adalah jadi gini Kiai itu punya tanggung jawab yang besar terhadap para santrinya karena dia menjalankan amanah amanah dari wali santri yang memberikan kepercayaan penuh menitipkan anak-anaknya di pondok gitu nggih. Maka Kiai itu bentuk tanggung jawabnya adalah selain membimbing mengarahkan dan mengayomi mengayomi jadi bukan hanya bukan hanya mendidik saja tapi mengayomi juga bukan hanya mengajar saja tapi mengayomi juga artinya mengayomi itu melindungi supaya dia bisa bisa merasakan apa kenyamanan gitu di pondok itu. Bagaimana Abah memaknai otoritas jadi Kiai itu tadi ya memang kalau kalau kalau apa jenenge kalau Respon santri terhadap arahan Abah ya mereka pasti ini ya apa namanya itu</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>adalah satu ilmu nggih yang yang sangat bermanfaat bagi bagi santri nggih karena apa yang apa yang akan dia apa yang akan dia lakukan itu adalah dari sesuatu yang belum pernah dia dapatkan gitu. Jadi respon santri terhadap itu ya mesti dia akan sami'na wa atho'na karena tahu yang diberikan oleh Kiainya itu adalah ilmu yang didapatkan juga dari pesantren sebelumnya ngono gitu. Bagaimana Abah terus mengembangkan kapasitas keilmuan agar tetap relevan dalam membina santri? Otomatis pengembangan keilmuan tuh ya otomatis dengan cara meng-upgrade diri belajar belajar itu kan banyak hal yo belajar dengan dengan ilmu dari belajar dengan pengalaman belajar dengan tindakan belajar dengan kejadian. Nah belajar dengan kejadian itu juga perlu nggih jadi itu banyak. Abah itu, meskipun kadang-kadang Abah jawabnya singkat, tapi itu benar-benar bermakna dan itu tak kembangkan, tak uraikan sendiri. Jadi dalam masalah sanksi baik itu teguran secara lisan, pembimbingan ya maupun perjanjian yang mendatangkan wali santri itu juga sesuai dengan kebijaksanaan Abah pengasuh dan itu sesuatu yang tidak bisa diganggu gugat. Artinya kalau sudah ada kebijakan dari Abah, maka siapa pun tidak bisa tidak bisa menghalangi karena kalau dalam pesantren itu hak veto, hak veto itu ada pada pengasuh gitu nggih. Nah dan itu memang adalah sesuatu yang terbaik gitu. Jadi kalau di pesantren itu kan kita kita kan fokusnya mencari barokah, barokah itu adalah kebaikan-kebaikan yang akan bertambah pada diri kita nantinya untuk semua dan kelanjutan hidup kita gitu nggih heeh. Jadi ya itu kalau sudah kebijakan itu kebijaksanaan itu dari pengasuh itu adalah yang tertinggi ngoten. Santri itu kan sebelumnya merupakan anak-anak yang terbiasa dirumah, nahh kalau sekarang kan berada di pesantren, otomatis sudah beda suasananya, kalau biasanya dirumah serba ada, disini belum tentu ada, makanya dengan latar belakang yang beda itu kita ajari pola pikirnya supaya mereka punya jiwa dan akhlaq yang lebih baik dari sebelumnya.</p>
2	Memotivasi	<p>Abah selalu berusaha menjadi contoh atau teladan bagi para santri. Kalau Abah menyuruh santri untuk disiplin, maka Abah harus menunjukkan disiplin itu terlebih dahulu. Begitu juga dengan tanggung jawab, dengan disiplin, Abah selalu berusaha menjadi contoh atau teladan bagi para santri. Kalau Abah menyuruh santri untuk disiplin, maka Abah harus menunjukkan disiplin</p>

		itu terlebih dahulu, dengan itu kita ciptakan lingkungan pesantren yang saling mengingatkan dalam kebaikan dan kedisiplinan. Mengembangkan ya kudu banyak belajar. Banyak belajar itu, belajar itu dari mana saja. Bisa kita belajar sendiri, kita dari orang lain, pengalaman orang lain, atau mendapatkan ilmu-ilmu yang disampaikan oleh orang, atau melihat langsung kondisi-kondisi atau situasi di pesantren-pesantren orang lain, kayak gitu. Jadi, belajar itu banyaklah, di mana pun, di mana pun dan kapan pun, dan pada siapapun.
3	Memberdayakan	Ngaji kitab kuning itu merupakan wujud yang konkret dari menjaga dan meneruskan tradisi keilmuan dari ulama-ulama terdahulu. Ya itu tadi, pembelajaran formalnya ya otomatis, misalnya ketika itu saya dapatkan di tempat-tempat yang apa jengene? yang secara formal ya, atau kita ada pelatihan-pelatihan. Ada pengalaman orang lain yang kita dapatkan, itu kita jadikan pelajaran juga. Memberdayakan santri melalui kualitas, ya. Nah, itu pemberdayaan santri melalui kualitas. Jadi, otomatis memberikan pendidikan di pesantren itu tidak hanya satu level saja atau satu lingkup, tetapi dia itu tadi, mengembangkan skill-skill. Jadi skill-skill, misalnya skill apa namanya berkomunikasi gitu ya. Terus skill misalnya apa, misalnya skill membuat apa, skill keterampilan apa, skill apa. Jadi dengan banyaknya skill itu akan meningkatkan kualitas pendidikan, eh meningkatkan pemberdayaan santri, ngono. Kurikulumnya, ya itu tadi, untuk merancang kemandirian. Jadi kurikulum di pesantren itu memang kurikulum yang apa, akan meningkatkan karakter santri yang baik, ya toh. Otomatis, jadi kurikulumnya itu dibikinlah sesuatu yang apa namanya mudah dilakukan, mudah dilakukan karena itu akan dipraktikkan untuk masa depannya, karena itu yang akan dipraktikkan untuk masa depannya. Jadi tidak membikin kurikulum yang nantinya tidak, apa namanya tidak digunakan di apa namanya di masyarakat. Wis ngono. Misalnya kayak kurikulum pesantren yang pasti akan digunakan, ya kayak tahlil, kayak jadi pembawa acara misalnya, memimpinlah, jadi pemimpin. Terus mari ngono praktik tahlil iku mau, terus maringono praktik berbahasa, itu kan, kan dia akan dibutuhkan iku nang nggone masyarakat, ya toh. Kapasitas guru ya itu, memantau, memantau dan mengarahkan, memantau dan

	<p>mengarahkan semua guru serta mengevaluasi, sing jelas. Jadi memantau, mengarahkan, mengevaluasi pada akhirnya iku supaya sesuai dengan kebutuhan santri, nggih sesuai dengan kebutuhan santri. Tata tertib pesantren yang berfungsi mencegah menurunnya motivasi santri dalam berperilaku iku mau. Mungkin iku anu ya Mbak ya, kayak santri yang, santri yang punya karakter kurang semangat gitu ya. Ketika dia mendapatkan tugas atau apa ya tanggung jawab, dia kemudian apa merasa capek atau lelah ngono ya sehingga menurunkan perilaku baik, ngono ya. Oh ya, ya itu apa jenenge ekstrakurikuler biasanya dipraktikkan atau diberikan kepada santri untuk nanti bisa menunjang skill-nya ketika dia keluar dari pesantren, ngoten toh. Kayak les-les ngono kuwi, les keterampilan. Strategi... itu tadi dengan cara menampilkan, tampil Mbak. Heeh, tampil Mbak iki. Jadi strateginya tuh mendorong santri berani terlibat aktif ya suruh tampil, suruh apa membimbing, suruh apa jenenge tampil membimbing kayak gitu-gitu itu. Apa mendapatkan tugas, mendapatkan tugas, jadi dia berani tampil terus dia menjadi, bisa menjadi pembimbing dan dia mendapatkan tugas untuk membimbing adik-adiknya. Wis iku. Ekonomi pesantren, ya iku kados pundi (ya itu bagaimana)... Ya itu ngajarin anak-anak supaya dia bisa apa terjun terjun di masyarakat dengan memahami apa ilmu-ilmu ekonomi yang baik sesuai dengan syariat Islam, misalnya kayak jual beli yang bener koyok opo, kan ngono Mbak. Ya kesempatan supaya iku mau, dia punya, punya kemampuan skill yang lebih baik, terus supaya dia memahami kehidupan setelah keluar dari pesantren dan bisa mempraktikkan dengan baik. Supaya dia punya apa iki, iku mau termasuk Mbak ya ngasah minat, ngasah minat itu penting juga dia nang pesantren. Diharapkan para santri itu akan punya apa namanya punya kemampuan untuk, untuk berwirausaha sesuai dengan karakter masing-masing gitu. Berwirausaha sesuai karakter, ono sing wirausahane nggawe opo misalnya nggawe jajan, ono sing wirausahane nggawe opo baju misalnya, ono sing wirausahane nggawe opo, iku kan karena karakternya beda-beda, karena kemampuannya juga beda-beda. Makanya di pesantren itu juga di apa ya, dikenalkan dengan dengan, heeh dikenalkan Mbak, dikenalkan dan diberikan pembimbingan untuk itu, untuk berwirausaha iku mau ya.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Dampak	Kehidupan pesantren sebagai tempat menuntut ilmu telah melekatkan nilai kesederhanaan, seperti perbedaan pola makan antara di rumah yang cenderung lebih mewah dengan di pesantren yang lebih sederhana, misalnya cukup dengan sayur, yang mencerminkan karakter hidup sederhana para santri. Santri itu harus bertanggung jawab terutama pada dirinya sendiri, terhadap teman, bertanggung jawab dalam belajar, bertanggung jawab dalam ibadah, bertanggung jawab dalam bersosial, dan bertanggung jawab menjaga nama baik pesantren.
---	--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama Informan	:	Ustadz Jasmani
Jabatan	:	Pembina Putra
Lokasi	:	Di depan Kantor Putra

No	Fokus	Kode Nomor
1	Memengaruhi	<p>Pertama teguran lisan jikalau ada santri melanggar peraturan ringan, seperti ghosob barang yang bukan miliknya, kemudian nasihat dan pembinaan khusus, atau teguran tertulis jika santri mengulangnya beberapa kali, lalu surat peringatan atau surat pernyataan dan terakhir pemanggilan orang tua yg bersangkutan seperti mencuri, membully, bertengkar, membobol almari dan pacarana. Abah selalu mempertimbangkan melalui :Jenis dan tingkat pelanggaran santri, tingkat kesadaran santri dan latar belakang santri. Intinya sanksi diberikan Ketika pelanggaran berpotensi merusak disiplin dan nilai pesantren. Sedangkat pendekatan nasihat , keteladanan dan pembinaan lebih di utamakan bila pelanggaran masih bisa diperbaikimelalui kesadaran. Keseimbangan antara ketegasan dan kasih sayang adalah kunci keberhasilan pengasuh dalam membentuk karakter santri. Saksi diberikan Abah sesuai dengan Proporsional sesuai tingkat pelanggaran, di nasehati dan di ajak dialog, tidak main fisik, di akhiri dengan kasih sayang dan makan Bersama. Seorang kyai/pengasuh sebagai pemegang Amanah keilmuan dan sebagai teladan semua santri baik ucapan maupun tindakannya dan sebagai pengasuh atau pimpinan yang mengayomi semua santri Bentuk penghargaan biasanya Abah selalu memberikan Pujian dan pengakuan yang tulus, diberikan amanah atau tanggungjawab, dan mendo'akan di hadapan santri lain Sanad keilmuan dan pengalaman Abah diaplikasikan dalam membimbing santri membentuk akhlak dan karakter bukan hanya melalui pengajaran lisan, tetapi terutama melalui keteladanan hidup, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Ilmu yang bersanad tidak berhenti pada teks, melainkan dihidupkan dalam praktik keseharian santri Tumbuhnya rasa hormat dan ta'dzim serta menjalankan semua kegiatan pondok dengan penuh kesadaran bukan karena paksaan dan bukan juga karena takut melanggar tata tertib pondok serta yang terakhir munculnya keteladanan di antara para santri. Segala sesuatu yang diputuskan oleh pengasuh itu mutlak, seperti halnya ketika kita disuruh apa begitu, mau nggak mau kita harus taati, bukan taat karena takut ya mbak,</p>

		<p>tapi taat karena kami menghargai beliau sebagai pengasuh (pemimpin) dan guru disini. Untuk di asrama putra sendiri biasanya Abah Najib itu selalu datang ketika waktunya sholat berjamaah, biasanya beliau mengecek mengecek kondisi para santrinya, sudah mangkat atau belum. Sanad keilmuan dan pengalaman Abah diaplikasikan dalam membimbing santri baik itu yang sifatnya lisan atau tindakan.</p>
2	Memotivasi	<p>Layaknya dipesantren yang dipimpin seorang Kiai, beliau sebagai pengasuh harus menjadi contoh yang baik. Oleh karena itu, keteladanan Kiai Najib juga akan menjadi contoh bagi para santri. Beliau melakukan identifikasi kebutuhan pesantren, mengumpulkan informasi, lalu mengevaluasi potensi dampaknya. Saat itu ketika memutuskan untuk membuka program Bahasa Inggris. Abah menanamkan pemahaman tentang makna dan tujuan hidup kepada santri melalui pendidikan pesantren dengan pendekatan yang menyeluruh, menyentuh aspek spiritual, intelektual, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, Abah tidak hanya mengajarkan konsep tentang makna dan tujuan hidup secara teoritis, tetapi juga membimbing santri untuk menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari Abah memberikan pengakuan atau penghargaan moral kepada santri yang menunjukkan perkembangan karakter yang baik melalui cara-cara sederhana namun bermakna, yang bersifat mendidik dan memotivasi. Beberapa di antaranya adalah: Pujian dan apresiasi secara langsung, Kepercayaan dan Amanah, Doa dan restu secara khusus, Penyebutan sebagai teladan Abah mendorong santri agar merasa bangga dan bertanggung jawab atas amanah atau tugas yang diberikan melalui pendekatan pendidikan yang menumbuhkan kesadaran, bukan paksaan Abah memberikan berbagai ruang dan kesempatan kepada santri untuk berkembang dan memperbaiki karakter diri mereka melalui sistem pendidikan pesantren yang bersifat partisipatif, bertahap, dan penuh pembinaan. Dengan adanya ruang dan kesempatan tersebut, santri tidak hanya diarahkan untuk taat aturan, tetapi juga dibimbing untuk tumbuh secara sadar, bertanggung jawab, dan terus memperbaiki karakter diri dalam suasana pendidikan yang mendidik dan penuh kasih. Bagi Abah, tujuan hidup harus dirasakan dan dihidupi, bukan hanya dipahami secara lisan dan menegaskan bahwa tujuan</p>

		<p>hidup adalah ibadah dan pengabdian serta menanamkan orientasi akhirat tanpa meninggalkan dunia aturan dan tata tertib pesantren sangat berperan sebagai fondasi dan penyangga motivasi, namun tetap harus dipadukan dengan pendekatan hati, keteladanan, dan pembinaan nilai agar perilaku baik santri tumbuh secara kokoh dan berkelanjutan. Abah membangunnya dengan menempatkan ketiganya sebagai satu keluarga besar dalam ikatan adab, amanah, dan tujuan pendidikan yang sama. Harmoni tidak dibiarkan tumbuh sendiri, tetapi diusahakan secara sadar dan istiqomah, Dengan pendekatan ini, hubungan antara Kiai, ustadz, dan santri terjalin dalam ikatan saling menghormati, percaya, dan peduli, sehingga kehidupan pesantren berjalan harmonis, penuh adab, dan sarat nilai pendidikan. Abah menyikapi permasalahan santri dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih, sehingga permasalahan yang terjadi tidak mematikan semangat santri dalam memperbaiki akhlak dan karakter, melainkan justru menjadi sarana pembelajaran. Dengan sikap tersebut, Abah menjadikan setiap permasalahan sebagai sarana pendidikan karakter, bukan sebagai. Meskipun menghadapi kendala biaya dan kualitas lembaga mitra, beliau tetap mendorong program tersebut demi meningkatkan daya saing santri, bukan hanya kita hitung berapa uang yang harus dikeluarkan, tetapi bagaimana nanti hasilnya yang akan kita dapatkan, kiranya begitu kata beliau.</p>
3	Memberdayakan	<p>Salah satu tugas dan juga menjadi kewajiban kita sebagai yang sudah senior (istilahnya) itu memberikan latihan-latihan kepada santri biar mereka nyaman, terbiasa hidup mandiri. Abah memandang peningkatan kualitas pendidikan pesantren sebagai prasyarat utama pemberdayaan santri karena pendidikan yang bermutu akan membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan mandiri dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian, bagi Abah, peningkatan kualitas pendidikan pesantren bukan sekadar tuntutan akademik, tetapi merupakan prasyarat utama dalam proses pemberdayaan santri agar mampu hidup mandiri, bermartabat, dan bermanfaat bagi umat. Kurikulum terpadu antara ilmu, akhlaq dan praktik kehidupan sehari-hari, pembiasaan hidup mandiri dalam keseharian pesantren. Dengan rancangan kurikulum dan metode pembelajaran tersebut, pesantren ini tidak hanya mencetak santri yang berilmu, tetapi juga santri yang</p>

	<p>mandiri, berkarakter kuat, dan siap mengabdikan diri di tengah masyarakat. Abah berupaya meningkatkan kapasitas guru dan staf pesantren secara berkelanjutan agar mereka mampu menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pendamping santri dalam proses pemberdayaan. Melalui upaya-upaya tersebut, Abah memastikan bahwa guru dan staf tidak hanya berfungsi sebagai pengajar administratif, tetapi sebagai pendidik yang berdaya, berkarakter, dan mampu mendukung proses pemberdayaan santri secara optimal. Aturan dan tata tertib pesantren berfungsi cukup signifikan dalam mencegah menurunnya motivasi santri untuk terus berperilaku baik, karena dirancang bukan sekadar sebagai alat pengendali, tetapi sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, aturan dan tata tertib pesantren berfungsi efektif dalam menjaga dan meningkatkan motivasi santri untuk berperilaku baik, karena dijalankan dalam kerangka pendidikan, keteladanan, dan pembinaan yang manusiawi. Kegiatan ekstrakurikuler dimanfaatkan secara cukup luas sebagai sarana pemberdayaan dan pembentukan karakter sosial santri, bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari proses pendidikan pesantren. Maka, kegiatan ekstrakurikuler berperan signifikan sebagai sarana pemberdayaan dan pembentukan karakter sosial santri, karena mampu melengkapi pendidikan formal pesantren dengan pengalaman nyata yang membentuk kepribadian santri secara seimbang. Abah menggunakan strategi yang bersifat mendidik, bertahap, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mendorong santri agar berani terlibat aktif dan mengambil peran dalam kegiatan pesantren. Dengan strategi tersebut, Abah tidak hanya mendorong santri untuk aktif secara fisik, tetapi juga menumbuhkan keberanian, rasa memiliki, dan tanggung jawab santri terhadap kehidupan pesantren. Abah mengembangkan program ekonomi pesantren dengan menjadikannya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan usaha, tetapi sebagai sarana pendidikan kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak kerja santri. Dengan pendekatan tersebut, program ekonomi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai laboratorium pembelajaran yang membekali santri dengan keterampilan hidup, jiwa mandiri, dan karakter kerja yang kuat. Santri diberi kesempatan yang</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>cukup luas untuk terlibat langsung dan mengambil peran dalam kegiatan kewirausahaan pesantren, dengan tetap mempertimbangkan aspek pendidikan, kedisiplinan, dan kesiapan masing-masing santri. Dengan demikian, keterlibatan santri dalam kewirausahaan pesantren tidak bersifat simbolis, tetapi nyata dan bermakna sebagai bagian dari proses pembelajaran kemandirian dan pembentukan karakter kerja santri. Misalnya tahfidz Qur'an itu, mereka kan otomatis belajar sendiri, hafalan sendiri baca sendiri, kan nggak mungkin mau ngandalin orang lain, jadi menurut saya itu bentuk pembelajaran kemandirian ya, jadi mereka sendiri yang bisa melakukannya, kebutuhannya, tugasnya, tanggung jawabnya itu ya dari mereka sendiri. Selain sekolah, belajar dan mengaji para santri disini juga diajari berwirausaha, umik (Nyai Hj. Bariroh) untuk yang santri perempuan diajari untuk menjahit bagi yang berminat. Mengurus butik yang isinya (baju-baju) hasil dari karya santri-santri. Tidak hanya santri saja, sebenarnya umik juga memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu.</p>
4	Dampak	<p>Yang terbaru itu TKA UTBK itu, jadi kita ada semacam bimbingan khusus untuk santri yang mau melanjutkan studi yaa, bener kan,, yang mau kuliah itu kan sekarang pertimbangannya TKA atau UTBK itu, jadi kita beri bimbingan khusus ke mereka, supaya bisa sukses. Salah satu tugas dan juga menjadi kewajiban kita sebagai yang sudah senior itu memberikan latihan-latihan kepada santri biar mereka nyaman, terbiasa hidup mandiri. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui aktivitas harian di pesantren, seperti santri yang sudah diarahkan untuk beristirahat pada pukul 22.00 oleh pengurus meskipun baru saja menyelesaikan muroja'ah, kemudian dibangun kembali sekitar pukul 03.00 untuk melaksanakan sholat tahajud berjamaah. Rutinitas sederhana semacam itu merupakan bagian dari proses pendidikan dalam melatih santri agar terbiasa menghadapi dan menahan berbagai bentuk ujian dalam kehidupan</p>

Nama Informan	:	Ustadzah Aufa
Jabatan	:	Pembina Putri
Lokasi	:	Aula terbuka

No	Fokus	Transkrip Wawancara
1	Memengaruhi	<p>Untuk sanksi atau teguran biasanya Abah lebih ke dawuh/wejangan (bahwa perbuatannya salah) dan memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat buat santri yang melanggar sebagai bentuk hukuman seperti hafalan dan lain-lain, ini di lakukan agar si santri merubah kebiasaan buruknya sambil mengoreksi kesalahannya, jadi tidak ke fisik atau denda, karena kalau pelanggaran santri sudah ke abah berarti itu hal yang sangat memalukan bagi santri tersebut, berarti pelanggaran itu sudah kategori berat. Karena kalau masih pelanggaran ringan akan di tangani oleh pengurus dan pembina dengan ketentuan sanksi yang di setujui oleh Abah. Abah selalu berpesan kepada pembina dan pengurus bahwa sebelum memberikan sanksi kepada santri yang melanggar di lihat dulu anaknya, apakah anaknya tipe orang yang langsung mengaku dan tidak akan di ulangi lagi? ataukah tipe anak yang tetap melanggar bahkan sudah ber kali-kali. Jadi tidak bisa di sama ratakan antara santri satu dengan santri yang lain, kita harus menggunakan pendekatan yang tepat karena karakter dan latar belakang pelanggarannya pun berbeda-beda, contoh: Ketika anak tersebut di nasehati sudah cukup maka tidak perlu di berikan hukuman. Ketika kita para pembina hendak memberikan sanksi kepada santri ybang melanggar abah selalu bilang “jangan memberikan hukuman / sanksi kepada anak ketika kamu dalam keadaan marah karena jelas hukuman tersebut akan di dasarkan pada nafsu, berikan lah sanksi ketika pikiranmu sudah dingin”. Jadi kita tetap mempertimbangkan karakter anak tersebut dan sanksinya juga ada tingkatannya, contoh: ketikan santri tersebut tidak ikut sholat berjamaah 1 kali maka hukumanya berbeda dengan santri yang tidak ikut sholat berjamaah lebih dari 3 kali, dan hukumanya berupa hafalan surah pendek dan istigfar sesuai dengan tingkatannya ditambah dengan sholat di bagian shaf pertama untuk membiasakan anak tersebut agar tepat waktu ketika berjamaah. Abah memposisikan sebagai Pengasuh dan Pembimbing Akhlak (Mursyid): Otoritas tidak hanya digunakan untuk mengelola administratif, tetapi lebih utama untuk mengarahkan santri menjadi insan yang</p>

	<p>bertakwa dan berakhlakul karimah. Abah membimbing santrinya secara langsung kepada santrinya mulai dari tingkat MTs sampai tingkat perkuliahan menggunakan metode sorogan/bandongan. Kalau dalam Sentralitas Kebijakan abah merupakan otoritas tertinggi untuk menentukan visi, misi, dan arah kebijakan pesantren, namun beliau selalu mendasarkan keputusan pada nilai-nilai keislaman dan kemaslahatan. Menurut abah dukungan penuh dan pemenuhan fasilitas sangat untuk menunjang motivasi dan pembentukan karakter seorang santri, karena ketika ada semangat tanpa adanya fasilitas maka bakat anak tersebut akan terpendam, seperti dalam menangani anak-anak yang pintar di bidang IT, Abah membangun BLK ( Balai Pelatihan Komputer ) sebagai fasilitas dan abah selalu mengawasi ketika para santri melakukan pelatihan sebagai bentuk dukungan emosional dari pengasuh. Sama halnya dengan anak yang pintar dalam bidang bahasa inggris abah memberikan fasilitas dengan mendatangkan guru langsung dari kampung inggris pare, dan masih banyak lagi dukungan-dungan yang di berikan abah kepada santri sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing. Ini semua di lakukan abah supaya para santri mempunyai nilai juang ketika lulus dari pondok pesantren mereka mempunyai skill dan tanggung jawab ketika terjun dalam masyarakat. sanad keilmuan abah sangat tinggi beliau murid dari mbah maimun zubair sarang rembang, beliau sangat ahli di bidang agama terutama fiqh, tafsir dll, beliau selalu mengaplikasikan dengan mengajar langsung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perilaku beliau yang sangat mencerminkan orang yang berilmu, segala perbuatan beliau mesti di landasi oleh ilmu. Pengalaman abah juga sangat banyak mulai dari umur 20 beliau sudah menjadi dosen, dan beliau ingin semua santrinya sukses dan tetap beradab. pintar tetapi tetap mempunyai akhlaq yang mulia tidak meremehkan yang lemah dan tidak sombong ketika sudah pintar. Seperti dawuh beliau “ jangan salahkan orang bodoh karena tidak tahu, tetapi salahkan orang pintar yang tidak memberi tahu”. Abah adalah orang yang sangat mementingkan kerelevansi dengan kehidupan di masa depan , memang abah kemampuannya di bahasa arab tetapi para santrinya di haruskan bahkan di pondok ini jadi program unggulan bahwa santrinya harus bisa berbahasa inggris, karena</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dawuh beliau beberapa tahun kedepan kemampuan itu akan di butuhkan di masa depan.
2	Memotivasi	<p>Abah selalu mengajarkan tentang pentingnya kehidupan bermasyarakat nanti lah dari dunia pesantren ini kita bisa belajar bagaimana beinteraksi dengan orang yang berbeda-beda karakter, hal ini sebagai bekal untuk terjun dalam masyarakat, selain itu di pondok pesantren kita di biasakan mandiri dan bertanggung jawab kepada diri sendiri juga di bekal ilmu agama dalam madrsaha diniyah dan kegiatan malam sebagai bekal nilai-nilai spriritual kita. Dengan memberikan kepercayaan tanggung jawab sebagai pengurus pondok, ketika sudah menjadi pengurus maka akan menjadi tangan kanan abah. Karena menjadi pengurus bukanlah hal yang mudah di samping kita punya tanggung jawab pada diri sendiri kita juga bertanggung jawab untuk berlangsungnya kegiatan pondok dengan selaras. dan menurut saya ini adalah pembelajaran sekaligus pengalaman yang sangat membantu kita di masa depan nanti. Abah mendorong santri agar merasa bangga dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dengan menanamkan pemahaman bahwa setiap tugas adalah bentuk kepercayaan dan kehormatan. Abah sering menekankan bahwa amanah bukan sekadar jabatan, tetapi sarana pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Selain itu, Abah memberikan teladan langsung serta bimbingan kepada santri dalam menjalankan tugasnya, sehingga santri merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Dengan cara ini, santri tumbuh rasa bangga sekaligus kesadaran bahwa amanah harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. Abah selalu memberikan ruang dan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan dan memperbaiki karakter diri melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan. Santri diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan BLK (Balai Latihan Kerja) seperti pelatihan komputer, fotografi, senam, serta kegiatan lain yang menunjang minat dan bakat santri, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, santri tidak hanya mengembangkan kemampuan keterampilan, tetapi juga dilatih untuk disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Abah menciptakan suasana pesantren yang aman dan tertib</p>

		<p>dengan menerapkan aturan disiplin yang jelas dan dibiasakan setiap hari. Contohnya, santri diwajibkan berangkat lebih awal dan sudah keluar pondok pada pukul 06.30 meskipun jam masuk sekolah pukul 07.00. Selain itu, Abah juga menanamkan suasana kekeluargaan, di mana santri yang lebih besar diajarkan untuk menyayangi dan membimbing, sedangkan santri yang lebih kecil diajarkan untuk menghormati. Dengan teladan, bimbingan, dan pengawasan dari Abah, suasana pesantren menjadi aman, nyaman, dan kondusif untuk pembentukan karakter santri. Aturan dan tata tertib pesantren sangat berperan dalam mencegah menurunnya motivasi santri dalam berperilaku baik. Dengan adanya aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten, santri menjadi terbiasa hidup disiplin dan terarah. Aturan tersebut tidak hanya bersifat mengikat, tetapi juga mendidik, sehingga santri memahami mana yang baik dan mana yang tidak. Abah membangun hubungan yang harmonis antara Kiai, ustadz, dan santri dengan menanamkan sikap saling menghormati dan kekeluargaan dalam kehidupan pesantren. Abah bersikap terbuka dan dekat dengan santri, sehingga santri tidak merasa takut untuk berkomunikasi, menyampaikan masalah, atau meminta nasihat. Selain itu, Kiai dan ustadz memberikan teladan yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari serta membimbing santri dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian. Dengan adanya komunikasi yang baik, keteladanan, dan rasa kebersamaan, hubungan antara Kiai, ustadz, dan santri terjalin secara harmonis. Abah menyikapi permasalahan santri dengan pendekatan yang bijak dan penuh kasih sayang, sehingga santri tidak merasa tertekan atau putus asa. Setiap permasalahan disikapi dengan nasihat, bimbingan, dan arahan secara bertahap sesuai kondisi santri. Abah lebih mengutamakan pembinaan daripada hukuman, sehingga santri merasa diperhatikan dan didukung untuk memperbaiki diri.</p>
3	Memberdayakan	<p>Abah itu kalau membimbing santri dengan ilmu, beliau suka bercerita tentang pengalaman hidup, dan contoh nyata dalam keseharian di pesantren. Kami sangat menerima atas apa yang disampaikan, baik berupa arahan atau perintah langsung,.. saya pribadi ikhlas karena merasa dibimbing Respons santri pada umumnya positif dan penuh penghormatan. Arahan yang didasarkan pada keilmuan dan pengalaman.</p>

	<p>Sehingga membuat santri merasa yakin dan percaya, makanya mereka lebih mudah menerima nasihat dari Abah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku kita kan disini tiap tahun selalu mengadakan ziarah walisongo yang biasanya diikuti oleh semua santri, biasanya dilakukan pada akhir semester ganjil. Selain mengajarkan kepekaan spiritual kepada santri, ini menurut saya juga cara untuk mengenalkan santri tentang sejarah perjuangan dan ajaran para wali agak susah ya karena namanya pembiasaan diri itu perlu dikontrol, apalagi soal kedisiplinan itu berat. Makanya itu jadi tugas kami buat melihat perkembangan mereka, ada perubahan tidak, ada kemajuan tidak, itu slealu diamati. Tapi ya alhamdulillah selama ini masih terjaga dengan baik, dan semoga lebih baik kedepannya Ya untuk memastikan apa yang telah diberikan dalam kesehariannya dan juga apa yang sudah kita berikan kepada mereka, apa yang kita lakukan ya itu harus dilakukan kepada santri contohnya itu kesederhanaan santri dalam kehidupah sehari hari. Sehingga mereka bisa faham apa sebenarnya makna dari kesederhanaan itu. Abah mengembangkan program ekonomi pesantren dengan melibatkan santri secara langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pondok ini juga ikut tergabung dalam KOPPONTREN yang diadakan di Jombang, sehingga santri dapat belajar tentang pengelolaan ekonomi pesantren secara lebih luas dan terarah. Melalui keterlibatan tersebut, santri diberi kesempatan untuk ikut berperan dalam kegiatan usaha pesantren, sehingga mereka belajar nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama. Santri diberi kesempatan yang cukup luas untuk terlibat langsung dan mengambil peran dalam kegiatan kewirausahaan pesantren. Melalui keikutsertaan pondok dalam KOPPONTREN, santri dilibatkan secara bertahap dalam pengelolaan usaha pesantren sesuai dengan kemampuan mereka. Santri belajar terlibat dalam kegiatan seperti pengelolaan, pelayanan, dan tanggung jawab administrasi sederhana, sehingga mereka mendapatkan pengalaman nyata tentang kewirausahaan.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama Informan	:	Saudari Zanuba
Jabatan	:	Pengurus Putri
Lokasi	:	Asrama Putri

No	Fokus	Transkrip
1	Memengaruhi	Respons santri pada umumnya positif dan penuh penghormatan. Kiai Najib selalu menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi santri-santri disini. Misal disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat jama'ah maka santri otomatis akan mengikuti kebiasaan itu. Arahan yang didasarkan pada keilmuan dan pengalaman membuat santri merasa yakin dan percaya, sehingga mereka lebih mudah menerima nasihat dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Hubungan emosional memiliki pengaruh yang sangat besar. Kedekatan emosional menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan, sehingga santri lebih terbuka menerima bimbingan. Hal ini memudahkan proses pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan nilai akhlak dan tanggung jawab.
2	Memotivasi	Suasana tersebut dibangun dengan aturan yang jelas, keteladanan dari pengasuh, serta komunikasi yang terbuka antara Kiai, ustadz, dan santri. Penegakan disiplin dilakukan secara adil dan bijaksana. Aturan dan tata tertib berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membantu santri menjaga konsistensi akhlak. Ketika diterapkan secara adil dan manusiawi, aturan justru meningkatkan motivasi santri untuk berperilaku baik. Hubungan harmonis dibangun melalui komunikasi intensif, musyawarah, dan sikap saling menghargai. Cara kita membentuk kesederhanaan santri disini ya dengan melarang santri berpakaian atau menggunakan perhiasan yang berlebihan sehingga tidak ada unsur kemewahaan. Setiap pihak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat sehingga tercipta suasana kekeluargaan. Permasalahan santri disikapi dengan pendekatan personal dan penuh empati. Kedisiplinan para santri sudah ada peningkatan (lebih baik) dari tahun-tahun sebelumnya, coba mbak lihat saja dari data pelanggaran santri di keamanan itu, trennya tiap tahun menurun. Santri diajak berdialog untuk menemukan solusi, bukan disalahkan, sehingga mereka
3	Memberdayakan	Program ekonomi pesantren dikembangkan sebagai media pembelajaran langsung (learning by doing). Santri dilibatkan dalam unit usaha pesantren seperti koperasi, pertanian, peternakan, atau usaha kreatif.

		<p>Melalui keterlibatan tersebut, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik pengelolaan usaha yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Santri diberi kesempatan yang luas sesuai dengan kemampuan dan tingkat kedewasaan mereka. Mereka dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha, sehingga tumbuh rasa memiliki, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Sepertinya semua santri mengalaminya ya, saya dulu juga awalnya belum bisa seperti sekarang ini. kalau sekarang sudah tahu lingkungannya sudah tahu titik-titik nya jadi apa-apa sekarang bisa sendiri</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Abah  
KH. M. Najib Muhammad



Wawancara Bersama Umi  
Nyai Hj. Bariroh Aziz



Wawancara Bersama  
Ustadz Jasmani



Wawancara Bersama  
Ustadzah Aufa



Wawancara Bersama  
Saudari Zanuba



Foto Depan Pesantren Al-  
Madienah Denanyar Jombang



Santri Putri Al-Madienah  
Denanyar Jombang



Santri Putra Al-Madienah  
Denanyar Jombang



## Lampiran 5 Struktur Organisasi Pesantren Al-Madienah



Struktur Pengurus Pesantren Al-Madienah Aliyah Putra dan Putri



Struktur Pengurus Pesantren Al-Madienah Tsanawiyah Putri

## Lampiran 6 Cek Plagiasi Turnitin

### TESIS UMIL MMF

#### ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>13%</b>	<b>9%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.ugm.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>jatim.nu.or.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.unissula.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## Lampiran 7 Daftar Konsultasi Penyelesaian Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127  
Website : [pasca.iainkediri.ac.id](http://pasca.iainkediri.ac.id) Email : [pascasarjana@iainkediri.ac.id](mailto:pascasarjana@iainkediri.ac.id)

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

Nama Mahasiswa : UMIL MU'ALIMATUN MUZAROH FITROROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 24504019  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul : KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MADIENAH DENANYAR JOMBANG

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	15 Januari 2026	Revisi BAB I dan melanjutkan BAB II	
2.	6 Februari 2026	ACC BAB I dan melanjutkan BAB II	
3.	16 Februari 2026	Revisi BAB II dan melanjutkan BAB III	
4.	2 Maret 2026	ACC BAB III dan melanjutkan BAB IV	
5.	9 Maret 2026	ACC BAB IV	
6.	1 April 2026	ACC BAB V	
7.	8 April 2026	ACC BAB VI	
8.	14 April 2026	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Kediri, 15 April 2026  
Dosen pembimbing I

Prof. Dr. Muhamad Yasin, M.Pd.  
NIP. 197106101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127  
Website : [pasca.iainkedri.ac.id](http://pasca.iainkedri.ac.id) Email : [pascasarjana@iainkedri.ac.id](mailto:pascasarjana@iainkedri.ac.id)

**DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI**

Nama Mahasiswa : UMIL MU'ALIMATUN MUZAROH FITROROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 24504019  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul : KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MADIENAH DENANYAR JOMBANG

No.	Tanggal Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	15 Januari 2026	Revisi BAB I dan melanjutkan BAB II	
2.	6 Februari 2026	ACC BAB I dan melanjutkan BAB II	
3.	16 Februari 2026	Revisi BAB II dan melanjutkan BAB III	
4.	2 Maret 2026	ACC BAB III dan melanjutkan BAB IV	
5.	9 Maret 2026	ACC BAB IV	
6.	1 April 2026	ACC BAB V	
7.	8 April 2026	ACC BAB VI	
8.	14 April 2026	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Kediri, 15 April 2026  
Dosen pembimbing II

Dr. Hj. Muawanah, M.Pd.  
NIP. 196806041998032001

## Lampiran 8 Profil Peneliti



Umil Mu'alimatun Muzaroh Fitroroh, S.Pd. merupakan mahasiswa aktif Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kediri pada tahun 2024. Ia memiliki latar belakang organisasi yang kuat di lingkungan pesantren dan kampus. Dimulai dari kepengurusan OSIS selama 3 periode hingga menjabat sebagai Bendahara di Pondok Pesantren sejak tahun 2021. Disela kesibukan akademik, penulis juga aktif di dunia kreatif dan kewirausahaan, khususnya di sektor fashion dan UMKM.

<b>BIODATA</b>	
Nama	Umil Mu'alimatun Muzaroh Fitroroh
Tempat Tanggal Lahir	Lamongan, 03 Januari 2000
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Dsn. Wangun Ds. Daliwangun Kec. Sugio Kab. Lamongan
Program Studi	Magister Manajemen Pendidikan Islam
NIM	24504019
Email	<a href="mailto:zarzaroh3@gmail.com">zarzaroh3@gmail.com</a>
<b>RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	
1. MI Islamiyah	2007 – 2012
2. MTs Darul Ulum	2012 – 2015
3. MAN 4 Jombang	2015 – 2018
4. IAIN Kediri	2018 – 2024
5. UIN Syekh Wasil Kediri	2024 – Sekarang
<b>RIWAYAT ORGANISASI</b>	
1. Bendahara Pondok (2021 – Sekarang)	
2. Koordinator Kebersihan di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Kediri	
3. Dema Bidang Keagamaan (Masa S1)	
4. Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren di Jombang	
5. Pengurus OSIS (3 Periode masa MTs)	
<b>PENGALAMAN KOMPETISI</b>	
1. Peserta Rekor MURI 10.000 Puisi (Tingkat MI – SMA)	
2. Peserta Lomba Film Prokomit ITS Surabaya	
3. Peserta Lomba Prodistik	